

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku kenakalan remaja menjadi permasalahan klasik yang terjadi di Indonesia. Kenakalan remaja pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Selama ini banyak kasus yang bermunculan akibat dari perilaku kenakalan remaja. Data Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) menunjukkan yang terhitung sejak bulan Januari hingga bulan Oktober 2009 sebanyak 35% meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pelakunya rata-rata berumur 13 tahun hingga 17 tahun yang melanggar aturan sekolah maupun aturan di rumah.¹

Salah satu bentuk dari kenakalan remaja dan melanggar norma masyarakat adalah *Bullying*.² Perasaan yang tidak terkalahkan membuat remaja merasa bahwa mereka kebal terhadap bahaya dan membuat mereka melakukan berbagai hal yang berbahaya, seperti penggunaan narkoba, rokok, ataupun *bullying*. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perasaan juga dapat

¹ Iga Serpianing Aroma - Dewi Retno Suminar “*Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*” Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 01 No. 02, Juni 2012

² Wilodati dkk, *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa di Sekolah*, Jurnal Sosietas, Vol. 5, No. 1, ejournal.upi.edu 2015

mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja.³ Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), *bullying* menduduki peringkat teratas dalam hal pengaduan masyarakat, yakni sejumlah 369 pengaduan yang tercatat mulai dari tahun 2011 hingga Agustus 2014.⁴ Selain itu, berdasarkan pelaksanaan survei mengenai gambaran *bullying* di sekolah, data menemukan bahwa tercatat lima kasus kekerasan pelajar di Kota Yogyakarta yang ditangani pihak kepolisian dimulai dari awal tahun 2013 hingga bulan Mei 2013.⁵ Yogyakarta menempati posisi tertinggi dibandingkan Jakarta dan Surabaya.⁶

Salah satu faktor penyebab terjadinya *bullying* adalah ketika anak tidak mendapatkan perhatian dari lingkungan atau orangtuanya. Hal ini menyebabkan anak melakukan tindakan-tindakan agar dia mendapatkan perhatian, diantaranya dengan melakukan *bullying*. Misalnya ketika seorang kakak menyubit adiknya karena merasa iri adiknya mendapat perhatian lebih dari ibunya yang mengakibatkan adiknya menangis. Terkadang orang dewasa membaca hal ini dengan menganggap si kakak nakal, padahal itu bentuk agar

³ Isabela Rosari Irel, *Hubungan Sense of Self dengan Kecenderungan Perilaku Bullying* pada Siswa SMA di Jakarta, *Psikodimensia* Volume 16 | Nomor 1 | Januari - Juni 2017 (91 – 106) e ISSN : 2579 - 6321

⁴ www.kpai.go.id, 2014.

⁵ www.republika.co.id, 2013.

⁶ radioedukasi.kemdikbud.go.id, 2013.

dia mendapatkan perhatian. Walaupun cara tersebut merupakan hal negatif, tapi bagi dia itu lebih baik daripada tidak mendapatkan perhatian sama sekali.⁷

Perilaku *bullying* merupakan sebuah tindakan yang sangat berbahaya. Oleh karena itu tindakan ini tidak boleh ditiru karena dapat membawa efek traumatik yang luar biasa dan dapat memengaruhi kehidupan anak atau remaja pada tahap perkembangan selanjutnya.⁸ Dengan demikian maka sudah sewajarnya pengentasan masalah *bullying* lebih diperhatikan. *Bullying* sebenarnya hampir setiap hari terjadi, namun jarang yang menyadarinya bahwa hal tersebut merupakan kekerasan yang harus ditindak secara tegas dan juga meminimalisirnya karena dapat berdampak negatif bagi korban maupun bagi para pelakunya baik secara fisik maupun secara psikis.

Dalam rangka pengentasan *bullying*, beberapa metode telah dilakukan oleh berbagai pihak. Salah satu dari metode itu adalah bimbingan dan konseling kelompok. Selain itu, menurut hasil observasi peneliti di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW), terdapat kasus *bullying* salah satunya saling mengejek hingga korban merasa tidak percaya diri dengan apa yang ia miliki saat ini. Maka pekerja sosial dan psikolog disana menggunakan teknik bimbingan konseling kelompok untuk

⁷ Nurul Hidayati “*Bullying* pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi”, Jurnal Psikologi, Insan Vol. 14 no. 01 April 2014

⁸ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *bullying, Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, Grasindo, Jakarta : 2008

menyelesaikan hal itu dan hasilnya adalah metode tersebut lebih efektif.⁹ Karena menurut salah satu pekerja sosial di BPRSW mengatakan bahwa metode bimbingan dan konseling kelompok bisa menyelesaikan masalah dengan menggali informasi tentang hal yang di permasalahan dan mencari penyelesaian secara bersama-sama dan bermusyawarah.

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita berada di bawah Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan lembaga yang peduli nasib remaja putri dan kaum perempuan dalam permasalahan rawan sosial psikologis (WRSP) dengan kondisi pribadi dan lingkungan mengalami disharmonisasi sosial, penyimpangan norma sehingga rawan terhadap gangguan sosial psikologis. Jika tidak segera memperoleh penanganan, maka pihak yang bersangkutan dapat mengalami disfungsi sosial.

B. Pokok dan Rumusan Masalah

1. Pokok masalah

Penelitian ini berkaitan dengan model bimbingan dan konseling kelompok dalam kaitannya pelayanan pengentasan masalah *bullying* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.

⁹ Wawancara kepada salah satu psikolog dan pekerja sosial di BPRSW

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada warga binaan di Balai Perlindungan dan Rehabiliatasi Sosial Wanita?
- b. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang digunakan untuk mengatasi *bullying* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada warga binaan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta
2. Mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok apa saja yang digunakan untuk mengatasi *bullying* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik :
 - a. Memberikan gambaran tambahan bagi para instansi yang bergerak dibidang bimbingan dan konseling dalam menangani kasus *bullying*.

- b. Memberi tambahan gambaran bagi para peneliti lain yang ingin mengambil tema *bullying*.

2. Secara Praktis :

- a. Menambah pengetahuan dan juga pengalaman lapangan peneliti dalam menyelesaikan kasus *bullying*.
- b. Memberikan kontribusi kepada pihak yang bersangkutan tentang konseling kelompok yang diterapkan dalam menyelesaikan kasus *bullying* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosil Wanita Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada hasil penelitian ini akan disistematikakan menjadi tiga bagian yang diantaranya bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan terakhir abstrak.

Pada bagian pokok terdiri dari beberapa bab yang jumlah dan isinya disesuaikan dengan kebutuhan. Pada bagian pokok terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian serta sistematika pembahasan. Bab kedua memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan penelitian. Bab ketiga berisi tentang metode penelitian secara rinci yang digunakan peneliti beserta alasan yang digunakan, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kredibilitas data. Bab keempat yaitu hasil dan pembahasan yang berisi (1) hasil penelitian, klarifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, dan (2) pembahasan. Bab lima yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lamporan instrument meliputi instrument pengumpul data atau ruang lingkup penelitian (panduan wawancara), surat ijin penelitian, *curriculum vitae* (cv) peneliti, uji tes turnitin, dan bukti lembaran bimbingan yang ditanda tangani dosen pembimbing skripsi dan yang lainnya.